

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia termasuk negara berkembang, di mana negara berkembang ini merupakan negara dengan tingkat kesejahteraan materiil rendah yang memerlukan banyak investasi untuk menopang pertumbuhan ekonomi negaranya. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan relatif tinggi merupakan penjabaran dari berhasilnya pembangunan ekonomi dan mencerminkan pembangunan yang sudah dicapai.

Kestabilan pertumbuhan ekonomi tentunya tidak terlepas dari peranan pihak domestik (dalam negeri) maupun asing (luar negeri). Sumber dana yang besar diperlukan negara berkembang untuk melanjutkan pembangunan secara nasional.

Kegiatan investasi atau penanaman modal merupakan salah satu faktor pendukung dalam tahap pembangunan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut penggunaannya, investasi adalah pembentukan modal yang merupakan hal penting bagi perekonomian suatu negara. Salah satu keberhasilannya yaitu tercapai pendapatan nasional yang tinggi serta laju pertumbuhan produk domestik bruto yang stabil.

Investasi merupakan suatu aktivitas menempatkan dana pada satu periode tertentu dengan harapan penggunaan dana tersebut dapat menghasilkan keuntungan dan peningkatan nilai investasi. Begitupun dengan investasi sektor transportasi dan komunikasi yang dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan

ekonomi suatu negara, karena investasi akan mendorong berkembangnya aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Meningkatnya pembangunan ekonomi juga akan disertai pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi di negara manapun tentunya tidak terlepas dari peranan investasi. Ketika terjadi guncangan investasi di suatu negara, maka akan berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nasional di negara tersebut.

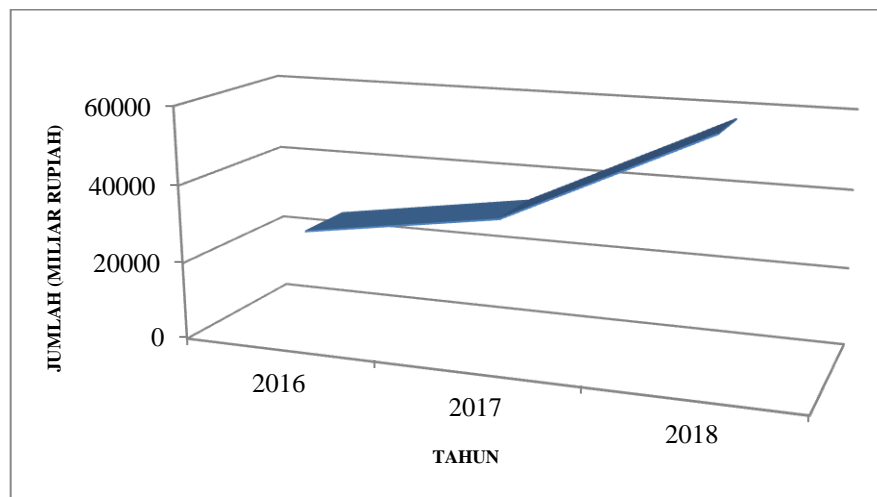
Transportasi merupakan sarana yang penting sebagai penunjang keberhasilan pembangunan suatu negara, terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat dan perkembangan suatu wilayah. Begitu juga dengan teknologi informasi komunikasi yang dapat berperan sebagai alat bantu untuk memenangkan persaingan bisnis, efisiensi dan pendorong *multiplier* efek pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pernyataan ini sejalan dengan yang dikatakan Adisasmita (2010) yang mengatakan bahwa: “Transportasi dan Komunikasi merupakan dua hal yang sama pentingnya dalam proses pembangunan suatu negara. Jasa transportasi diperlukan untuk menunjang berbagai kegiatan ekonomi dan pembangunan, hal ini disebabkan karena bertambahnya kegiatan sektor-sektor lain.”

Saat ini kita dapat melihat bahwa proses pembangunan semakin gencar dilakukan, terutama pembangunan infrastruktur. Perkembangan dalam sektor transportasi yang semakin pesat juga dapat dilihat dari banyaknya armada sebagai alat pengangkutan baik dalam jenis pengangkutan darat, laut maupun udara. Hal

ini dibarengi oleh jumlah investasi yang diperuntukkan membiayai pembangunan sarana dan prasarana transportasi tersebut.

Infrastruktur juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendukung investasi dan dunia bisnis. Dalam memeringkat kemampuan daya saing suatu negara, infrastruktur digunakan sebagai salah satu aspek penilaian. IMD, lembaga pemeringkat daya saing terkenal di dunia yang bermarkas di Lausanne, Swiss, mengajukan empat aspek dalam menentukan peringkat negara dalam persaingan, salah satunya adalah ketersediaan infrastruktur. Indonesia termasuk negara yang daya saingnya lemah karena kurangnya infrastruktur pendukung. Setelah kemerdekaan, kemajuan infrastruktur di Indonesia tidak begitu signifikan dalam mendukung perkembangan bisnis di Indonesia.

Berikut ini data perkembangan realisasi PMDN sektor transportasi dan komunikasi tahun 2016-2018:

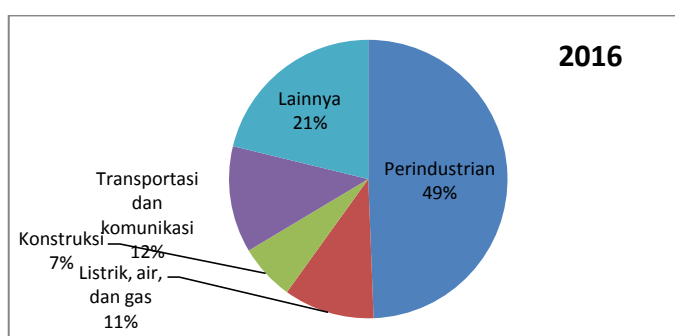


Gambar 1.1 Perkembangan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Sektor Transportasi dan Komunikasi tahun 2016-2018

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar di atas merupakan data Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam tiga tahun terakhir, yakni 2016-2018. Dapat dilihat bahwa investasi di sektor transportasi dan komunikasi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2016 investasi di sektor transportasi dan komunikasi tercatat sebesar 26.769,6 miliar rupiah, tahun 2017 meningkat menjadi 34.474 miliar rupiah, dan tahun 2018 meningkat menjadi sebesar 58.739,87 miliar rupiah.

Seiring dengan kenaikan investasi tersebut, dari tahun 2012 pemerintah memang sudah gencar menginformasikan investasi di berbagai proyek, terutama proyek infrastruktur yang masuk dalam *Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Hal ini karena pada saat itu konsumsi rumah tangga dan kinerja ekspor terus melemah. Selain itu, penyerapan APBN (konsumsi pemerintah) cenderung kurang berkualitas karena tidak terdistribusi merata dan banyak menumpuk pada akhir tahunnya. Kenaikan investasi sektor transportasi dan komunikasi ini terus naik. Realisasi investasi ini didominasi oleh sektor infrastruktur seperti pembangkit listrik, jalan tol dan telekomunikasi.

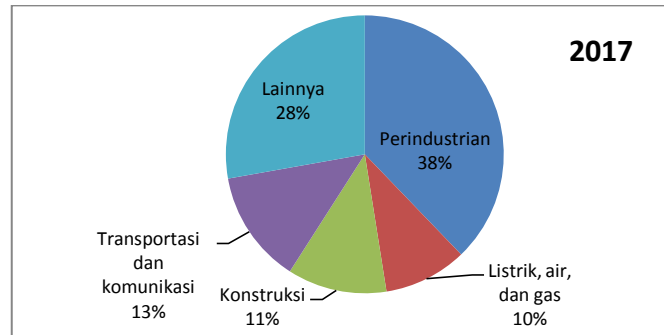


Gambar 1.2 Besarnya kontribusi per sektor dalam PMDN tahun 2016

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Kontribusi PMDN di sektor transportasi dan komunikasi di tahun 2016 adalah sebesar 12%, di mana kontribusi ini terbesar kedua setelah perindustrian

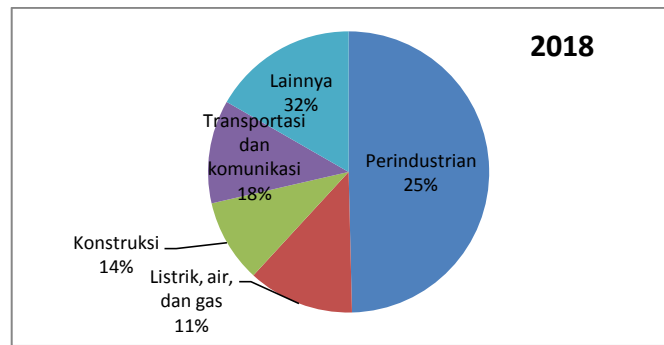
yakni sebesar 49%. Angka ini masih terbilang kecil mengingat pada saat ini pembangunan infrastruktur masih terus gencar dilakukan, begitu juga dengan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat.



Gambar 1.3 Besarnya kontribusi per sektor dalam PMDN tahun 2017

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Kemudian pada tahun 2017 adanya peningkatan kontribusi sebesar 1% menjadi 13%, masih berada di peringkat kedua terbesar setelah sektor perindustrian yang selanjutnya diikuti oleh sektor konstruksi sebesar 11%, listrik, air, dan gas sebesar 10% serta sektor-sektor lainnya sebesar 28% yang terdiri dari sektor; pertanian, kehutanan, perikanan; penggalian dan pertambangan; perdagangan, restoran, dan hotel; real estate dan jasa perusahaan; jasa masyarakat, sosial dan perorangan.



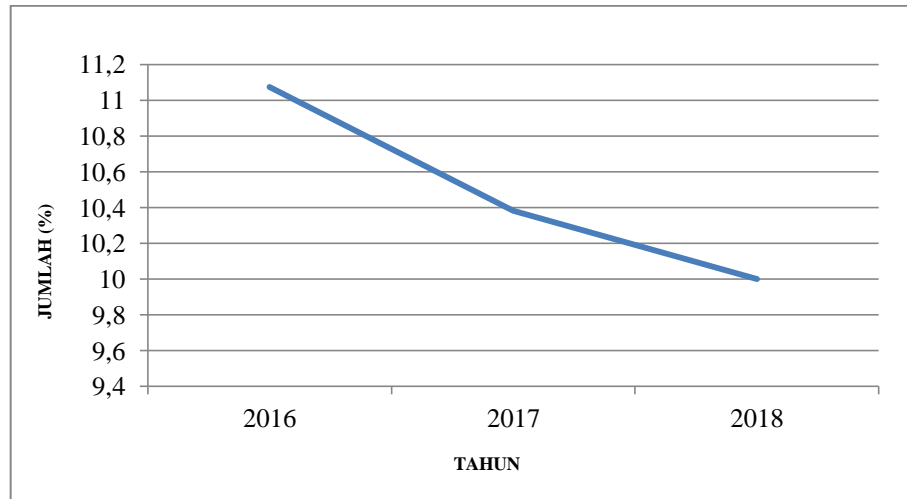
Gambar 1.4 Besarnya kontribusi per sektor dalam PMDN tahun 2018

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Selanjutnya di tahun 2018, kontribusi PMDN di sektor transportasi kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 18%, angka ini masih terbilang kecil namun lebih baik dari sebelumnya. Di tahun 2018 ini, angka kontribusi sektor transportasi dan komunikasi hampir mendekati sektor perindustrian, karena di sektor perindustrian mengalami penurunan menjadi sebesar 25%, sedangkan di sektor lainnya mengalami peningkatan.

Pada Gambar 1.2, Gambar 1.3 dan Gambar 1.4 terlihat bahwa penanaman modal untuk sektor transportasi dan komunikasi perkembangannya relatif stabil bahkan cenderung meningkat dibandingkan dengan sektor-sektor lain. Namun, jika melihat keadaan saat ini, kontribusi dibawah 20% masih sangat kecil. Sedangkan di sektor-sektor lain seperti konstruksi dan sektor lainnya cenderung mengalami peningkatan juga.

Berikut ini grafik perkembangan suku bunga kredit rupiah tahun 2016-2018:



Gambar 1.5 Perkembangan Suku Bunga Kredit Rupiah Menurut Kelompok Bank tahun 2016-2018

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

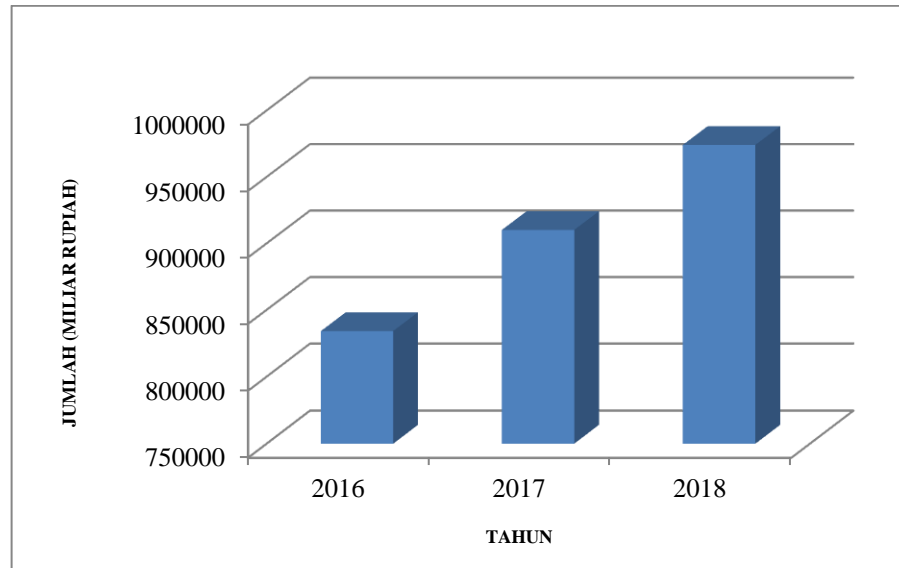
Hasil grafik menunjukkan penurunan suku bunga dalam tiga tahun terakhir. Tahun 2016 suku bunga sebesar 11,07% kemudian pada tahun 2017 turun menjadi 11,382%, dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan menjadi 10%.

Menurut pendapat klasik, suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian. Setiap perubahan dalam suku bunga akan menyebabkan pula perubahan dalam tabungan rumah tangga dan permintaan dana untuk investasi perusahaan. Perubahan dalam suku bunga akan terus menerus berlangsung sebelum kesamaan di antara jumlah tabungan dengan jumlah permintaan dana investasi tercapai.

Jika di suatu negara pertumbuhan ekonominya baik, maka investasi akan mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari Produk Domestik Brutonya (PDB) yang salah satunya adalah pendapatan. Baiknya tingkat pertumbuhan PDB dapat memberikan pengaruh positif bagi suatu negara, sebab dapat menarik investor untuk berinvestasi.

Harrod-Domar mengemukakan bahwa untuk menumbuhkan suatu perekonomian dibutuhkan pembentukan modal sebagai tambahan stok modal. Pembentukan modal ini dipandang sebagai pengeluaran untuk memproduksi maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Hal ini menuntut adanya investasi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian sebagai "*engine of growth*". Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan pada umumnya didukung oleh peningkatan ekspor dan investasi. Lebih jauh Harrod-Domar menekankan pentingnya setiap perekonomian menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya untuk mengganti barang-barang modal seperti gedung, peralatan, material yang rusak sebagai upaya untuk menumbuhkan perekonomian, sehingga diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok penambah modal.

Berikut ini data perkembangan pendapatan sektor transportasi dan komunikasi tahun 2016-2018:

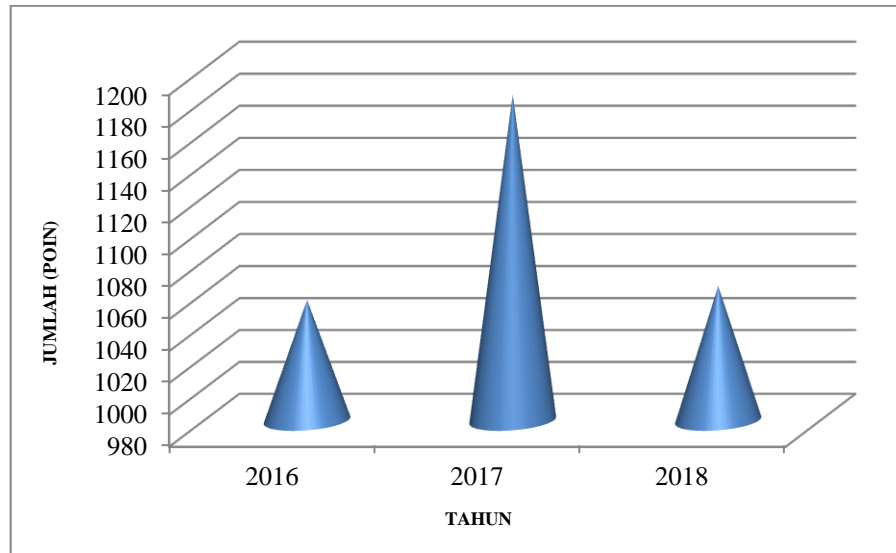


Gambar 1.6 Perkembangan Pendapatan Sektor Transportasi dan Komunikasi tahun 2016-2018

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar di atas merupakan data pendapatan sektor transportasi dan komunikasi yang diambil dalam tiga tahun terakhir dari 2016-2018, hasilnya menunjukkan bahwa pendapatan di sektor transportasi dan komunikasi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2016 pendapatan sektor transportasi dan komunikasi sebesar 834.051,5 miliar rupiah, kemudian pada tahun 2017 meningkat sebesar 8,35% menjadi 910.100,2 miliar rupiah, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan 6,566% dari yang awalnya sebesar 910.100,2 miliar rupiah menjadi sebesar 974.059,9 miliar rupiah.

Berikut ini data Indeks Harga Saham JKINFA (Sektor Infrastruktur) tahun 2016-2018:



Gambar 1.7 Perkembangan Indeks Harga Saham JKINFA (Sektor infrastruktur) tahun 2016-2018

Sumber: Investing.com

Gambar di atas menunjukkan indeks harga saham sektor infrastruktur, pada tahun 2016 diperoleh harga saham sebesar 1.055,59 poin kemudian pada tahun 2017 meningkat 10,82% menjadi 1183,71 poin dan pada tahun 2018 menurun sebesar 12,14% menjadi 1.064,29 poin.

Tahun 2015 merupakan periode yang berat untuk pasar saham Indonesia. Euforia awal tahun seiring dengan ekspektasi tinggi terhadap pemerintahan baru belum mampu menggerak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Di samping faktor eksternal seperti perlambatan ekonomi global hingga kenaikan suku bunga *The Fed*. Di dalam negeri sendiri juga dihadapkan pada persoalan pertumbuhan ekonomi di bawah target hingga anjloknya nilai tukar rupiah. Namun pada tahun

2016 kondisi perekonomian lebih baik dibanding tahun sebelumnya sehingga tentunya menjadi penggerak pasar saham (Bareksa, 2015).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis melakukan penelitian mengenai “Analisis Investasi Sektor Transportasi dan Komunikasi di Indonesia periode 2006-2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga, pendapatan, dan indeks harga saham terhadap investasi sektor transportasi dan komunikasi di Indonesia tahun 2006-2018 secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga, pendapatan dan index harga saham terhadap investasi sektor transportasi dan komunikasi di Indonesia tahun 2006-2018 secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, pendapatan, serta indeks harga saham terhadap investasi sektor transportasi dan komunikasi di Indonesia tahun 2006-2018 secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, pendapatan, dan indeks harga saham terhadap investasi sektor transportasi dan komunikasi di Indonesia tahun 2006-2018 secara bersama-sama.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat ilmiah, untuk memahami dan mendalami masalah-masalah di bidang Ilmu Ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan Investasi di Sektor Transportasi dan Komunikasi.
2. Manfaat Praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah serupa.
3. Manfaat Kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam pengambilan kebijakan, khususnya yang dapat mengoptimalkan investasi di sektor transportasi dan komunikasi.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia. Pengambilan data penelitian ini adalah di situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan investing.com.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dimulai sejak bulan Agustus 2019 dimulai dengan pengajuan judul. Untuk lebih jelasnya adapun jadwal kegiatan penelitian ini terlampir.

